

PENGARUH INFORMASI DUNIA KERJA DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 NANGGULAN

THE INFLUENCE OF INFORMATION IN THE WORLD OF WORK AND FIELD WORK PRACTICES ON THE WORK READINESS OF CLASS XII STUDENTS AT SMK NEGERI 1 NANGGULAN

Oleh : Ahmad Nur Amirulloh dan Paryanto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: ahmad198ft.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan seberapa besar penguasaan informasi dunia kerja, praktik kerja lapangan, kesiapan kerja, pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja, pengaruh informasi dunia kerja dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan informasi dunia kerja dalam kategori tinggi sebesar 78%, praktik kerja lapangan dalam kategori tinggi sebesar 71%, kesiapan kerja dalam kategori tinggi sebesar 73%, pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 29,7%, pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 34,3%, pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja dan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja sebesar 39,2%.

Kata kunci: informasi dunia kerja, praktik kerja lapangan, dan kesiapan kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine how much information mastery of the world of work, field work practices, work readiness, influences the world of work information on work readiness, the influence of field work practices on work readiness, the influence of world of work information and field work practices on work readiness. This research is associative research with a quantitative approach. Data analysis techniques used include descriptive analysis, requirements analysis testing, and hypothesis testing. The results showed mastery of world of work information in the high category of 78%, field work practice in the high category of 71%, work readiness in the high category of 73%, the positive and significant influence of world of work information on work readiness of 29.7%, the influence positive and significant field work practices on work readiness by 34.3%, positive and significant influence of information on the world of work and field work practices on work readiness by 39.2%.

Keywords: information on the world of work, field work practices, and work readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan kejuruan melalui SMK erat kaitannya dengan dunia kerja atau industri. Sejak tahun 1984 Pemerintah telah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa SMK. Tujuan melalui rancangan PSG ini adalah untuk menghantarkan peserta didik pada penguasaan kemampuan kerja tertentu, sehingga menjadi lulusan yang berkemampuan relevan seperti yang diharapkan di lapangan kerja nantinya.

Mengetahui peran strategis lembaga pendidikan kejuruan SMK tersebut, nampaknya hingga saat ini belum terealisasi secara optimal khususnya dalam mempersiapkan kerja. Menurut Baiti (2014) terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Pada dasarnya dunia pendidikan memandang lulusan yang mempunyai *high competence* adalah mereka yang lulus dengan nilai baik dalam waktu singkat. Berbeda pandangan dari dunia kerja dimana lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik.

Kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja ini akan berimbang pada suatu permasalahan yang terjadi secara berulang di setiap tahunnya. Permasalahan klasik tersebut adalah pengangguran, dimana di Indonesia sendiri untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) agustus 2021 adalah sebesar 6,49%. Adapun TPT lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi jika dibandingkan tingkat lulusan pendidikan lainnya mencapai 11,13%, kemudian TPT lulusan SMA tercatat sebesar 9,09% disusul TPT lulusan SMP sebesar 6,45%, lulusan Universitas 5,98%, lulusan Diploma I/II/III 5,87%, dan lulusan SD 3,61%

Fakta membuktikan bahwa lulusan SMK justru menyumbang TPT tertinggi dalam bidang pendidikan. Berdasarkan data tersebut tentunya menjadi pertanyaan besar terkait bagaimana pengelolaan SMK dalam mempersiapkan kerja lulusannya. Kesiapan kerja dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa SMK sebagai salah satu ajang untuk mempersiapkan diri baik psikis maupun mental sebelum memasuki dunia kerja secara langsung. Menurut Kartini (1991) kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa.

Pemerintah telah mengimplementasikan kurikulum pembelajaran SMK dan merealisasikan konsep dari PSG terkait dengan program pengalaman bagi siswa SMK agar bertambah. Program tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimana bagi siswa SMK sendiri melalui program ini dapat dijadikan sebagai momentum yang baik untuk mengenali karakteristik suatu pekerjaan atau lingkungan kerja nyata. Tujuan diadakannya program PKL yaitu agar siswa mempunyai kesiapan kerja yang matang dan dapat merasakan dunia kerja secara langsung.

Kenyataannya kesiapan kerja peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor di luar diri peserta didik atau bisa disebut faktor eksternal salah satunya merupakan informasi dunia kerja. Begitu pentingnya informasi dalam kehidupan sekarang yang memiliki pengaruh terhadap terbentuknya kepribadian, sikap, maupun perubahan dalam diri

individu yang dipengaruhi terhadap informasi yang telah diterima di luar faktor yang ada. Peserta didik yang mempunyai dan memahami informasi dunia kerja tersebut, kesiapan kerja peserta didik setelah lulus akan menjadi lebih tinggi ketika akan memasuki dunia kerja.

Di SMK Negeri 1 Nanggulan juga menerapkan kebijakan terkait pelaksanaan PKL yang wajib diikuti oleh peserta didik pada kelas XII dan untuk tempat atau lokasi PKL mayoritas siswa berada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini penting karena jika melaksanakan PKL pada tempat industri yang bonafide, maka pengalaman kerja yang didapat juga akan semakin baik dan kompleks. Tentunya melalui kegiatan PKL secara tidak langsung mempengaruhi kesiapan kerja seorang individu melalui pengalaman kerja yang didapat.

Pengalaman PKL saja belum cukup bagi seorang siswa untuk dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja tanpa diimbangi pengetahuan informasi yang mumpuni mengenai dunia kerja. Menurut Khusnaeni (2016) informasi dunia kerja bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan ketika berkarir di masa depan. Informasi dunia kerja yang didapatkan peserta didik diharapkan bisa menjadi suatu gambaran ketika nanti memasuki dunia kerja dan bisa melihat peluang-peluang usaha di masa depan.

Di era global dengan pesatnya pencarian sebuah informasi seperti saat sekarang ini, pengetahuan informasi dunia kerja tentunya sangat mudah dan cepat didapatkan, sehingga keaktifan siswa yang dituntut dalam hal ini. Peran guru diharapkan juga terus dapat memotivasi dan lebih mengarahkan para siswa untuk melihat dan mempelajari situasi dan kondisi *real* dalam dunia kerja disela-sela proses pembelajaran. Melalui pengamatan di SMK Negeri 1 Nanggulan, didapati bahwa cukup sering adanya kegiatan kunjungan dari praktisi industri atau *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah guna memberikan tambahan pengetahuan informasi tentang dunia kerja bagi para siswa. Pada hal ini yang menjadi poin krusial adalah bagaimana peran siswa dalam menyikapi segala usaha dan upaya yang telah digiatkan tersebut.

Diketahui bahwa informasi dunia kerja dan PKL secara tidak langsung memiliki peran vital dalam pendidikan kejuruan khususnya terkait kesiapan kerja siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan informasi dunia kerja, PKL, kesiapan kerja, pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja, pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja, pengaruh informasi dunia kerja dan PKL terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dunia kerja dan masukan terkait pelaksanaan PKL yang telah dijalankan bagi para peserta didik guna mempersiapkan kesiapan kerja serta sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih efektif dan efisien dalam upaya pengembangan dan peningkatan kesiapan kerja peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau korelasional, penelitian ini mengarah untuk mengetahui hubungan suatu variabel terhadap variabel-variabel lainnya (Sukmadinata, 2005). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 1 Nanggulan yang beralamat di Jl. Gadjah Mada, Wijimulyo, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember tahun 2022.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2022/2023 yang telah melaksanakan kegiatan PKL sejumlah 275 peserta didik yang kemudian disampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, ditentukan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan hasil sejumlah 161 peserta didik dengan tingkat *sampling error* dan *confidence level* 5%.

Prosedur

Prosedur penelitian diawali dengan perumusan masalah, penyusunan kajian teori, penyusunan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian, penentuan subjek penelitian, penyusunan dan pengujian instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, penganalisisan data yang diperoleh, pembahasan penelitian, penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Pemberian skor pada angket disesuaikan dengan jenis pernyataan dalam bentuk positif (*favorable*) maupun pernyataan dalam bentuk negatif (*unfavorable*). Adapun pemberian skor alternatif jawaban akan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penetapan pilihan instrumen menggunakan skala likert (*summated-rating scale*) sebagai alternatif jawaban. Dengan menggunakan skala empat sehingga diharapkan responden mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap dan tentunya tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral karena skala tersebut berjumlah genap. Terdapat tiga instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi instrumen untuk mengukur informasi dunia kerja, PKL, dan kesiapan kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk *non-test* menggunakan angket atau kuisioner. Teknik kuisioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup (*closed questions*) dimana jawaban dari unit analisis telah dibatasi.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh berupa nilai rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi (*standard deviation*) yang digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pedoman yang digunakan dalam pengkategorian kecenderungan distribusi frekuensi variabel dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pedoman Kecenderungan Distribusi Frekuensi Variabel

Rumus	Kategori
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi + 1,5 SDi \leq X$	Sangat tinggi

Pengujian persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang termasuk kedalam uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Pada pengujian asumsi klasik ini, memanfaatkan program *SPSS 25 for Windows* untuk memudahkan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear meliputi variabel informasi dunia kerja (X1) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) dan PKL (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y). Sementara itu, analisis regresi linear berganda meliputi variabel informasi dunia kerja (X1) dan PKL (X2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Informasi Dunia Kerja

Data yang diperoleh terhadap 161 orang responden dalam penelitian ini, dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*, variabel informasi

dunia kerja mendapatkan data meliputi skor tertinggi = 63, skor terendah = 32, *mean* (M) = 49,04, *median* (Me) = 49, *mode* (Mo) = 50, dan *standard deviation* (SD) = 5,376. Distribusi frekuensi variabel informasi dunia kerja dapat diuraikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Informasi Dunia Kerja

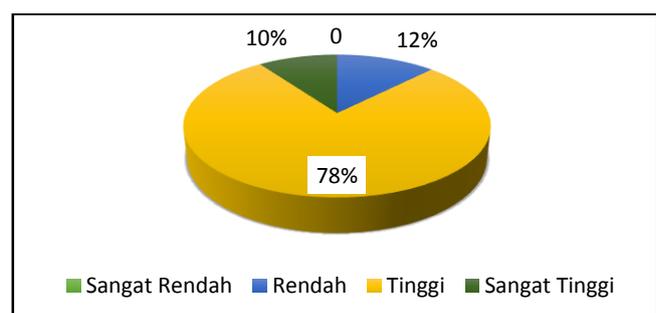
Interval	Frekuensi	Persentase
32 – 35	2	1%
36 – 39	7	4%
40 – 43	14	9%
44 – 47	29	18%
48 – 51	60	37%
52 – 55	33	20%
56 – 59	12	7%
60 – 63	4	2%
Jumlah	161	100%

Mengacu pada data Tabel 3, kecenderungan distribusi frekuensi variabel informasi dunia kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Informasi Dunia Kerja

Rumus & Hasil	Kategori
$X < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$	Rendah
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi + 1,5 SDi \leq X$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel informasi dunia kerja dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Variabel Informasi Dunia Kerja

Tampak pada Gambar 1 bahwa 20 siswa memiliki informasi dunia kerja yang rendah, 125 siswa memiliki informasi dunia kerja yang tinggi, dan 16 siswa memiliki informasi dunia kerja yang sangat tinggi. Penguasaan informasi dunia kerja oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Nanggulan dikategorikan tinggi, yaitu 78%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari pentingnya informasi dunia kerja. Menurut Susanti (2014) informasi di dalam dunia kerja berkaitan dengan permasalahan yang ada diketenagakerjaan seperti kriteria dalam masuk kerja, macam pekerjaan yang bisa dimasuki, upah dan akomodasi penunjang lainnya yang diterima, kondisi saat ini maupun masa depan. Diharapkan dengan adanya informasi dunia kerja yang tersedia, peserta didik turut aktif mencari tahu dan juga memahami informasi yang ada, yang nantinya akan bermanfaat untuk membentuk kesiapan sejak awal dalam memasuki dunia kerja yang luas.

Praktik Kerja lapangan

Data yang diperoleh terhadap 161 orang responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program berupa *SPSS 25 for Windows*, variabel PKL mendapatkan data meliputi skor tertinggi = 83, skor terendah = 44, *mean* (M) =65,36, *median* (Me) = 64, *mode* (Mo) = 63, dan *standard deviation* (SD) = 6,715. Diketahui bahwa data X2 berdistribusi secara merata karena nilai *mean* > nilai *standar deviation*. Distribusi frekuensi variabel PKL dapat diuraikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi PKL

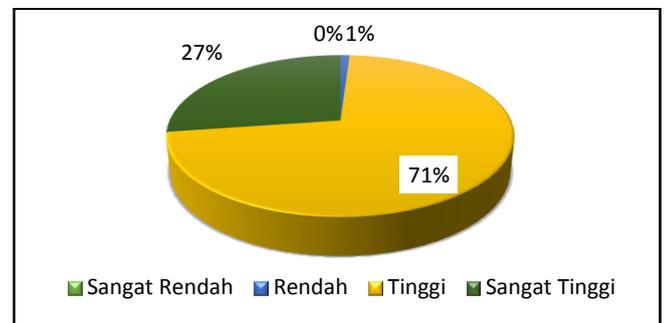
Interval	Frekuensi	Persentase
44 – 48	1	1%
49 – 53	1	1%
54 – 58	16	10%
59 – 63	56	35%
64 – 68	43	27%
69 – 73	24	15%
74 – 78	10	6%
79 – 83	10	6%
Jumlah	161	100%

Mengacu pada data tabel 5, kecenderungan distribusi frekuensi variabel PKL dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Distribusi Frekuensi PKL

Rumus & Hasil	Kategori
$X < Mi - 1,5 SD$ $X < 36,75$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SD \leq X < Mi$ $36,75 \leq X < 52,5$	Rendah
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SD$ $52,5 \leq X < 68,25$	Tinggi
$Mi + 1,5 SD \leq X$ $68,25 \leq X$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel PKL dapat digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Variabel PKL

Tampak pada Gambar 2 bahwa 2 siswa memiliki penguasaan PKL yang rendah, 115 siswa memiliki penguasaan tinggi, dan 44 siswa memiliki penguasaan sangat tinggi. Penguasaan PKL oleh siswa XII SMK Negeri 1 Nanggulan dikategorikan tinggi yaitu, 71%. Ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya PKL untuk meningkatkan kesiapan kerja. Menurut Paryanto (2008) fungsi evaluasi dalam pendidikan diklasifikasikan menjadi empat, yakni untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam melakukan kegiatan pada jangka waktu tertentu, mengetahui keberhasilan program pembelajaran, kepentingan konseling melalui hasil evaluasi, dan pengembangan kurikulum.

Kesiapan Kerja

Data yang diperoleh terhadap 161 orang responden dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program berupa *SPSS 25 for Windows*, variabel kesiapan kerja mendapatkan data meliputi skor tertinggi = 91, skor terendah = 56, *mean* (M) = 71,12, *median* (Me) = 70, *mode*

(Mo) = 69, dan *standard deviation* (SD) = 6,175. Diketahui bahwa data Y berdistribusi secara merata karena nilai *mean* > nilai *standar deviation*. Distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat diuraikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

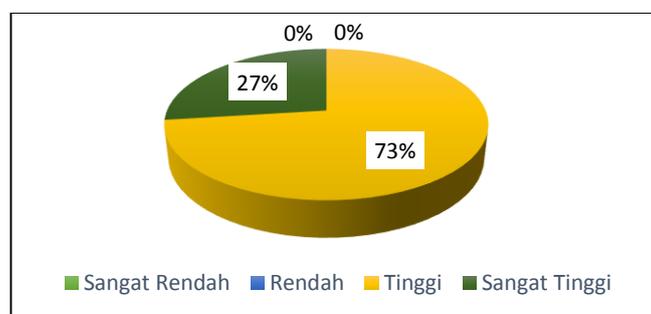
Interval	Frekuensi	Persentase
56 – 59	3	2%
60 – 63	9	6%
64 – 67	29	18%
68 – 71	58	36%
72 – 75	22	14%
76 – 79	21	13%
80 – 83	14	9%
84 – 87	4	2%
88 – 91	1	1%
Jumlah	161	100%

Mengacu pada data Tabel 7, kecenderungan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kecenderungan Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja

Rumus & Hasil	Kategori
$X < Mi - 1,5 SD$ $X < 40,25$	Sangat Rendah
$Mi - 1,5 SD \leq X < Mi$ $40,25 \leq X < 57,5$	Rendah
$Mi \leq X < Mi + 1,5 SD$ $57,5 \leq X < 74,75$	Tinggi
$Mi + 1,5 SD \leq X$ $74,75 \leq X$	Sangat tinggi

Kecenderungan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja dapat digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Variabel Praktik Kerja Lapangan

Tampak pada Gambar 3, bahwa 118 siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, dan 43

peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi. Kesiapan kerja peserta didik dari kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan dikategorikan tinggi yaitu sebesar 73%. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi, walau begitu diharapkan siswa senantiasa meningkatkan kesiapan kerja. Peningkatan efektivitas pembelajaran juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja peserta didik pendidikan kejuruan. Menurut Paryanto dan Sudiyatno (2011: 45) peningkatan efektivitas pembelajaran adalah suatu proses penilaian secara integratif dan holistik dengan proses pembelajaran. Penilaian tidak lagi dilihat sebagai proses pengukuran pencapaian kemampuan diakhir program saja, melainkan dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pada proses peserta didik dalam tujuan untuk mencapai kesiapan kerja akan lebih diperhatikan. Sehingga akan diketahui hal-hal yang belum atau kurang baik untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki dan dibenarkan.

Pengaruh Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi informasi dunia kerja (X1) bernilai positif sebesar 0,634 dengan nilai konstanta 40,271. Sehingga pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (1) regresi linear sederhana.

$$Y = 40,271 + 0,634 X1 \dots\dots\dots (1)$$

Dari persamaan 1, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan apabila informasi dunia kerja siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,634 satuan.

Adapun harga koefisien determinasi X1 terhadap Y ($r^2 \times 1y$) adalah sebesar 0,297. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel informasi dunia kerja memiliki pengaruh kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1

Nanggulan sebesar 29,7% dan sebesar 70,3% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 8,202. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,960 pada tarif signifikansi 5%, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($8,202 > 1,960$) atau $\alpha (0,00 < 0,05)$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat diartikan semakin luas penguasaan dan wawasan informasi peserta didik tentang dunia kerja menjadikan kesiapan kerja peserta didik tersebut semakin baik. Pada hal ini diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan penguasaan serta wawasan terkait informasi dunia kerja dengan mengimplementasikan serta mengevaluasi informasi yang didapat dalam melaksanakan kegiatan, baik ketika pembelajaran maupun di kehidupan nyata sebagai tujuan untuk mempersiapkan kerja setelah lulus nanti

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana pada uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan PKL terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi PKL (X2) bernilai positif sebesar 0,599 dengan nilai konstanta 32,414. Pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (2) regresi linear sederhana.

$$Y = 32,414 + 0,599 X2 \dots\dots\dots (2)$$

Dari persamaan 2, diketahui nilai koefisien regresi linear sederhana menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan apabila PKL siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,599 satuan.

Adapun harga koefisien determinasi X2 terhadap Y ($r^2 \times 1y$) adalah sebesar 0,343. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PKL memiliki pengaruh kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan

sebesar 34,3% dan sebesar 65,7% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 9,114. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,960 pada tarif signifikansi 5%, maka t hitung lebih besar dari t tabel ($9,114 > 1,960$) atau $\alpha (0,00 < 0,05)$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PKL berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat dimaknai apabila pengalaman yang didapat melalui kegiatan PKL itu baik, maka kesiapan kerja peserta didik tersebut akan baik juga. Sehingga diharapkan kepada peserta didik dapat memanfaatkan momentum kegiatan PKL dengan sebaik mungkin karena kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan satu kali saja, berbeda dengan pengetahuan informasi dunia kerja yang dapat dikembangkan setiap saat.

Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja dan PKL terhadap kesiapan kerja. Koefisien regresi informasi dunia kerja (X1) bernilai positif sebesar 0,336, koefisien regresi PKL (X2) bernilai positif sebesar 0,410 dengan nilai konstanta 28,187. Sehingga pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan (3) regresi linear berganda.

$$Y = 28,187 + 0,336 X1 + 0,410 X2 \dots (3)$$

Dari persamaan 3, diketahui nilai koefisien regresi linear ganda menunjukkan nilai positif. Hal tersebut dapat diartikan apabila informasi dunia kerja siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa akan meningkat 0,336 satuan dengan catatan X2 tetap. Adapun nilai koefisien regresi linear ganda adalah sebesar 0,410, apabila PKL siswa meningkat satu satuan, maka nilai kesiapan kerja siswa juga akan meningkat 0,459 satuan dengan catatan X1 tetap.

Adapun harga koefisien determinasi X1 dan X2 terhadap Y ($r^2 \times 12y$) adalah sebesar 0,392.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel informasi dunia kerja dan PKL secara bersama-sama memiliki pengaruh kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan sebesar 39,2%, dan sebesar 60,8% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji signifikansi menggunakan uji *f*, berdasarkan hasil uji *f* diperoleh *f* hitung sebesar 51,034. Jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 3,05 pada taraf signifikansi 5%, maka *f* hitung lebih besar dari *f* tabel ($51,034 > 3,05$) atau $\alpha (0,00 < 0,05)$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan variabel informasi dunia kerja dan PKL secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesiapan kerja

Berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa informasi dunia kerja mencakup aspek yang luas karena berkenaan dengan informasi, sedangkan PKL mencakup aspek yang lebih sempit karena berkenaan dengan bentuk realisasi program pendidikan kejuruan terkait pengenalan dunia kerja kepada para peserta didik. Berdasarkan data di atas disimpulkan dan terbukti bahwa informasi dunia kerja dan PKL secara bersama-sama berpengaruh secara seimbang terhadap kesiapan kerja peserta didik Kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penguasaan informasi dunia kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78%. Jika diperinci terdapat 20 peserta didik dengan tingkat informasi dunia kerja yang rendah, 125 peserta didik dengan tingkat informasi dunia kerja yang tinggi, dan 16 peserta didik dengan tingkat informasi dunia kerja yang sangat tinggi.

PKL siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71%. Jika diperinci terdapat 2 peserta didik dengan tingkat PKL yang rendah, 115 peserta didik dengan tingkat PKL yang tinggi, dan 44 peserta didik dengan tingkat PKL yang sangat tinggi.

Kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73%. Jika diperinci terdapat 118 peserta didik dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi, dan 43 peserta didik dengan tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan sebesar 29,7% yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,545 (nilai positif) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,297 antara *X1* terhadap *Y*. Selain itu, nilai $t_{hitung} 8,202 > t_{tabel} 1,960$ pada taraf signifikansi 5% sehingga variabel *X1* terhadap *Y* memengaruhi dengan signifikan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara PKL terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan sebesar 34,3% yang dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,586 (nilai positif) dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,343 antara *X2* terhadap *Y*. Selain itu, nilai $t_{hitung} 9,114 > t_{tabel} 1,960$ pada taraf signifikansi 5% sehingga variabel *X2* terhadap *Y* memengaruhi dengan signifikan.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja dan PKL secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Nanggulan sebesar 39,2% dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,626 (nilai positif) dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,392 antara variabel *X1* dan *X2* terhadap *Y*. Selain itu, nilai $f_{hitung} 51,034 > f_{tabel} = 3,05$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga variabel *X1* dan *X2* terhadap *Y* memengaruhi dengan signifikan.

Sumbangan efektif dari variabel informasi dunia kerja adalah sebesar 15,7% dan sumbangan efektif dari variabel PKL adalah sebesar 23,5%, sehingga jika ditotal sumbangan relatif variabel *X1* dan *X2* memberikan sumbangan efektif sebesar 48,5% dengan 51,5% dari variabel yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Diharapkan siswa semakin aktif menggali informasi tentang dunia pekerjaan yang sejalan dengan jurusannya masing-masing, dan pihak

sekolah juga ikut aktif dalam memberi informasi tentang dunia pekerjaan yang terbaru kepada para siswanya dengan pemberitaan yang kian interaktif melewati papan informasi ataupun media daring.

Pada pelaksanaan PKL tentunya terdapat guru pembimbing yang tugasnya sebagai koordinator dari pihak sekolah untuk mengawasi jalannya kegiatan PKL peserta didik. Pengawasan dan monitoring dari guru pembimbing perlu dilakukan yang bertujuan agar peserta didik dalam melaksanakan PKL lebih sungguh-sungguh dan juga untuk menjaga hubungan baik dengan pihak industri atau tempat peserta didik melakukan PKL.

Penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel informasi dunia kerja dan PKL yang mempengaruhi kesiapan kerja dengan angka 39,2%. Hal ini memperlihatkan jika kesiapan kerja bisa dipengaruhi variabel lain yang belum diuji dalam penelitian kali ini, maka dari itu sebaiknya dalam penelitian lanjutan untuk menunjukkan faktor-faktor lain contohnya motivasi belajar, kecerdasan intelektual, prestasi belajar, atau faktor lain yang memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Laju Pertumbuhan Penduduk(Persen) 2020-2022*. Diakses tanggal 09 Agustus 2022 dari <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html>.
- Baiti, A.A. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 4(2), 164-180.
- Kartini, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Khusnaeni, Y. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 16-2
- Paryanto. (2008). Evaluasi pelaksanaan praktik pemesinan mahasiswa D3 teknik mesin UNY. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 17(1), 107.

Paryanto & Sudiyatno. (2011). Implementasi model assessment for learning (AfL) pada pembelajaran proses pemesinan di jurusan pendidikan teknik mesin FT UNY. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 20(1), 45.

Sukmadinata, Nana S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanti, D. (2014). Pengaruh informasi dunia kerja dan kreativitas siswa terhadap kesiapan kerjas siswa SMK YPKK 2 Sleman. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 1-27.

